



**Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**

e-ISSN: 2723-6390, hal. 944-957

Vol. 6, No. 2, Desember 2025

DOI: 10.37985/murhum.v6i2.1616

## **Pengembangan Buku Cerita Bergambar Bilingual Berbasis Class Project untuk Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini**

**Ni Putu Ayu Adi Widiari<sup>1</sup>, Maria Goreti Rini Kristiantari<sup>2</sup>, dan Nice Maylani Asril<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Ganesha*

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku cerita bergambar bilingual yang dapat menjadi media belajar dan bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak usia dini. Penelitian ini dilatarbelakangi adanya sorotan terkait pentingnya kemampuan bahasa asing pada tahap awal pendidikan anak usia dini, namun ketersediaan media belajar inovatif berbahasa Inggris masih terbatas. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan menggunakan model 4D. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Bali Kiddy, yang merupakan salah satu PAUD dengan penggunaan Bilingual dalam pembelajaran. Produk yang berhasil dikembangkan dalam penelitian ini berupa buku cerita bergambar bilingual yang berjudul "Warna Apa yang Kamu Lihat? / What Colour Do You See?" Buku ini telah melalui beberapa tahap pengujian yang meliputi uji validitas, uji kepraktisan, dan uji efektifitas. Dari beberapa uji yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut: Uji validitas oleh ahli materi sebesar 97,78%, ahli Bahasa sebesar 97%, dan ahli media sebesar 88%. Nilai rata-rata uji kepraktisan yang dilakukan oleh guru dan murid diperoleh hasil sebesar 93,22%. Uji efektifitas dengan menggunakan uji-t berpasangan diperoleh nilai sig(2-tailed) <0.05, dimana menunjukkan peningkatan yang signifikan antara skor rata-rata pre-test dan post-test. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembang kurikulum dan media pembelajaran agar lebih memperhatikan kebutuhan perkembangan siswa.

**Kata Kunci :** *Buku Cerita Bergambar Bilingual; Class Project; Kosakata Bahasa Inggris*

**ABSTRACT.** This study aims to develop a bilingual picture storybook that can serve as a learning medium and teaching material in English language learning for early childhood. This research is motivated by the increasing attention to the importance of foreign language skills at the early childhood education stage, however the availability of innovative English learning media remains limited. This is a development research using the 4D model. The study was conducted at PAUD Bali Kiddy, one of the early childhood education institutions that implements bilingual instruction in learning. The product developed in this study is a bilingual picture storybook titled "Warna: Apa yang Kamu Lihat? / What Colour Do You See?" The book went through several testing stages, including validity test, practicality test, and effectiveness test. The results obtained are as follows: the material expert validity test scored 97.78%, the language expert 97%, and the media expert 88%. The average practicality test score conducted by teachers and students was 93.22%. The effectiveness test using a paired t-test showed a sig (2-tailed) value < 0.05, indicating a significant increase between the average pre-test and post-test scores. The results of this study are expected to provide input for curriculum and instructional media developers to better consider the developmental needs of students.

**Keyword :** *Bilingual Picture Storybook; Class Project; English Vocabulary*

Copyright (c) 2025 Ni Putu Ayu Adi Widiari dkk.

✉ Corresponding author : Ni Putu Ayu Adi Widiari

Email Address : ayuadiwidiari@gmail.com

Received 8 Juli 2025, Accepted 27 Agustus 2025, Published 27 Agustus 2025

## **PENDAHULUAN**

Usia dini merupakan tahapan fundamental dalam rentang kehidupan manusia, ditandai oleh adanya potensi belajar yang sangat besar. Pemberian variasi stimulasi pada periode ini akan mendukung anak untuk berkembang dengan lebih cepat. Masa ini dapat disebut sebagai periode sensitive bagi anak, sehingga pada masa ini, seluruh aspek perkembangan anak harus diberikan stimulasi yang baik dan sesuai dengan aspek apa yang akan dikembangkan [1]. Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan pada pendidikan anak usia dini yang memiliki peran sangat krusial. Beberapa peran perkembangan aspek bahasa pada pendidikan anak usia dini diantaranya yaitu bahasa menjadi alat utama bagi anak untuk berinteraksi dengan orang lain, melalui bahasa anak belajar untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan kebutuhannya, bahasa juga dapat membantu anak untuk memahami dunia disekitarnya. Adapun ruang lingkup pengembangan bahasa pada anak usia dini meliputi kemampuan berbicara, kemampuan mendengarkan, mengembangkan kosakata dan mengembangkan sikap senang berbahasa dalam kegiatan penggunaan bahasa yang komunikatif [2].

Perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah periode penting bagi perkembangan anak. Usia dini merupakan periode emas bagi perkembangan bahasa anak. Otak anak seperti spons yang menyerap segala informasi terutama bahasa ketika periode ini. Pada rentang usia dini, anak-anak mulai memperluas kosa kata, mengembangkan kemampuan berbahasa, dan memahami konsep tata bahasa. Proses ini sangat penting sebab kemampuan bahasa yang kuat pada anak usia dini berperan penting dalam mendukung kemampuan akademik dan sosial anak di masa depan [3]. Pengembangan bahasa asing sejak dini menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan saat ini, terutama bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Dengan belajar bahasa Inggris sejak dini, anak-anak akan siap menjadi masyarakat global yang mampu bersaing di kancah internasional. Bahasa Inggris merupakan bahasa yang digunakan sebagai bahasa utama oleh sebagian besar negara yang ada di dunia. Hal ini menyebabkan bahasa Inggris dinobatkan sebagai salah satu bahasa internasional yang merupakan bahasa pemersatu antar negara. Bahasa Inggris menjadi bahasa yang banyak digunakan penduduk untuk berkomunikasi dan berbagi informasi, itulah alasan mengapa bahasa Inggris menjadi kebutuhan yang perlu dipelajari sejak dini [4].

Terdapat empat area kunci yang membedakan pembelajaran Bahasa Inggris anak usia dini dengan pembelajaran Bahasa Inggris untuk orang dewasa, yaitu: (1) anak usia dini sedang berkembang secara kognitif, bahasa, sosial, emosional dan fisik. (2) Anak usia dini tidak memiliki alasan yang jelas untuk belajar Bahasa Inggris. (3) Anak usia dini belum memiliki kemampuan literasi yang berkembang baik untuk mendukung mereka belajar Inggris dan (4) anak usia dini belajar dengan sangat pelan dan cepat lupa akan apa yang dipelajari [5]. Mengacu pada empat hal tersebut, dipandang bahwa akan ada sedikit kendala untuk menghubungkan Bahasa Inggris dengan pengalaman konkret anak.

Salah satu kunci keberhasilan pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini adalah ketersediaan bahan ajar dan media belajar yang menarik dan relevan. Sebab bahan ajar dan media belajar yang menarik dan relevan dapat menstimulasi dan

memotivasi anak untuk belajar Bahasa Inggris. Media belajar yang tepat dapat membuat anak memahami konsep Bahasa Inggris dengan lebih mudah, membantu anak untuk mengembangkan berbagai keterampilan berbahasa Inggris. Selain itu, guru juga dituntut untuk mampu memberikan inovasi baru agar anak semakin termotivasi belajar [6]. Dengan menggunakan cara-cara kreatif seperti inilah pembelajaran bahasa Inggris untuk anak akan menjadi menyenangkan [4].

Fenomena yang terjadi pada banyak sekolah adalah masih terbatasnya ketersediaan bahan ajar dan media belajar Bahasa Inggris. Hal ini dikaji dari hasil beberapa penelitian terdahulu. Pemerintah tidak menyediakan sumber belajar yang cukup seperti buku text ataupun media belajar yang lainnya sehingga para guru harus mampu mengatasi hal ini dengan kreativitas mereka dalam mengembangkan materi [7]. Apalagi ketersediaan bahan ajar dan media belajar Bahasa Inggris untuk anak usia dini, saat ini masih terbatas [8]. Salah satu hambatan pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia adalah keterbatasan akses dan fasilitas, keterbatasan bahan ajar dan media belajar serta sumber daya untuk belajar bahasa Inggris masih kurang memadai [9]. Ketersediaan fasilitas yang memadai dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris berkontribusi dan mendukung peningkatan dan efektifitas proses belajar. Hal ini juga dapat memotivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris lebih kondusif lagi [10].

Permasalahan ini didukung oleh hasil observasi dan wawancara pra penelitian yang dilakukan di PAUD Bali Kiddy, ditemukan bahwa terdapat kendala dalam mengajari anak bahasa Inggris yaitu minimnya bahan ajar dan media belajar dalam belajar bahasa Inggris, terutama buku-buku cerita atau bacaan yang dapat menstimulus anak untuk mengembangkan kosakata bahasa Inggris mereka. Sebagai sebuah upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, dipandang perlu untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran inovatif untuk anak usia dini. Menyesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak, pengembangan cerita bergambar dipandang menjadi suatu hal yang bisa dilakukan. Cerita bergambar merupakan sebuah media grafis yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mengkomunikasikan fakta-fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar [11].

Buku cerita bergambar ini menjadi media yang disukai oleh anak-anak dan juga sebagai sumber pembelajaran yang menarik. Melalui cerita dapat divisualisasikan dengan gambar dan warna-warna yang menarik sesuai dengan alur dan latar cerita. Manfaat dari buku cerita bergambar ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan minat membaca anak [12]. Dalam kaitan untuk meningkatkan perkembangan Bahasa Inggris anak, maka buku cerita bergambar bilingual menjadi pilihan yang tepat. Selain sebagai sumber dan referensi belajar bahasa Inggris yang menarik, buku bergambar juga dapat membangkitkan nalar dan imajinasi anak melalui kombinasi ilustrasi dan text bacaan [13].

Beberapa penelitian terdahulu juga menemukan bahwa buku bergambar bilingual menjadi referensi belajar yang tepat dan menyenangkan bagi anak [14]–[16]. Media visual interaktif diyakini sebagai media yang tepat dalam memperkuat penguasaan kosakata bahasa Inggris bagi anak [17], [18]. Penelitian terdahulu belum

ada yang mengembangkan media pembelajaran berbasis *class project*, berbeda halnya dengan penelitian saat ini yang berupaya mengembangkan media buku cerita bilingual berbasis *class project*.

Permasalahan yang berupaya dibahas dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah rancang bangun buku cerita bergambar *bilingual* berbasis *Class Project* untuk mengembangkan kosakata bahasa Inggris anak usia dini di PAUD Bali Kiddy? (2) Bagaimanakah validitas media buku cerita bergambar bilingual berbasis *Class Project* untuk mengembangkan kosakata bahasa Inggris anak usia dini di PAUD Bali Kiddy? (3) Bagaimanakah kepraktisan media buku cerita bergambar *bilingual* berbasis *class project* untuk mengembangkan kosakata bahasa Inggris anak usia dini di PAUD Bali Kiddy? (4) Bagaimanakah efektifitas buku cerita bergambar *bilingual* berbasis *class project* untuk mengembangkan kosakata bahasa Inggris anak usia dini di PAUD Bali Kiddy?

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku cerita bergambar bilingual yang dapat menjadi media belajar dan bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak usia dini. Dengan menggunakan teori nativistik Noam Chomsky sebagai landasan, pengembangan buku cerita bergambar ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pengembangan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada anak-anak di tingkat PAUD.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Pengembangan/ *Research and Development* (R&D). Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model 4D yang merupakan perpanjangan dari *define, design, development* dan *dissemination* [19], berikut adalah bagan modelnya.



**Gambar 1. Tahapan Pengembangan Buku Bercerita Bilingual dengan Model 4D**

Objek uji coba dalam penelitian ini adalah validitas, kepraktisan, dan efektivitas buku cerita bergambar bilingual berbasis *class project* dalam mengembangkan kosakata bahasa Inggris anak usia dini. Uji validitas untuk buku cerita bergambar bilingual yang telah dikembangkan menggunakan Angket/Kuesioner yang pengisiannya dibantu oleh ahli dibidangnya, yaitu 2 ahli materi, 2 ahli bahasa dan 2 ahli media. Sementara untuk mengukur kepraktisan buku, menggunakan kuesioner yang diisi oleh 7 orang guru dan 10 orang anak. Kemudian untuk mengukur keefektifan media buku bergambar bilingual yang telah dikembangkan juga menggunakan perbandingan nilai pre-test dan post-test. Pre-test dan post-test diberikan kepada 15 orang anak kelas kelompok A (TK A) di PAUD Bali Kiddy.

Pre-test diberikan kepada anak sebelum penggunaan media buku bercerita bilingual. Selanjutnya setelah dilakukan pre-test, kepada 15 anak dilakukan pembelajaran dengan pengondisian penggunaan media buku bercerita bilingual. Setelah penerapan media dalam pembelajaran kemudian dilakukan post-test pada kelas yang sama. Hal ini dimaksudkan agar efektivitas penggunaan media dapat dilakukan dengan lebih objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan kuesioner. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran di kelas. Wawancara dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden yaitu pada guru di PAUD Bali Kiddy. Hasil observasi dan wawancara akan di jadikan data awal untuk mengembangkan buku cerita *bilingual* berbasis *class project* untuk mengembangkan kosakata bahasa Inggris anak usia dini di PAUD Bali Kiddy. Pada penelitian ini, juga digunakan kuesioner sebagai cara untuk mengumpulkan data. kuesioner pada penelitian ini adalah angket jenis tertutup.

Data penelitian kemudian dianalisis untuk mengetahui validitas, kepraktisan, dan efektifitas dari buku cerita bergambar *bilingual* yang dikembangkan. Data kualitatif yang diperoleh dari masukan dan saran ahli serta praktisi dirangkum dan disimpulkan untuk digunakan sebagai dasar dalam penyempurnaan rancangan buku sebelum tahap uji coba. Sedangkan data kualitatif yang dikumpulkan melalui lembar validasi oleh ahli, isian responden atas kuesioner, serta hasil pre-test dan post-test siswa dikonversikan menjadi data kuantitatif yang dianalisis berdasarkan aspek kelayakan buku meliputi kelayakan isi, kebahasaan, dan kegrafikan. Validitas produk yang dikembangkan dianalisis dengan menggunakan perumusan berikut ini.

$$\text{Validitas (\%)} = \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Selanjutnya kepraktisan produk dianalisis dengan menggunakan nilai rata-rata isian kuesioner guru dan siswa yang kemudian menggunakan perumusan berikut.

$$\text{Kepraktisan (\%)} = \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Sementara untuk efektivitas produk dianalisis menggunakan uji t berpasangan.

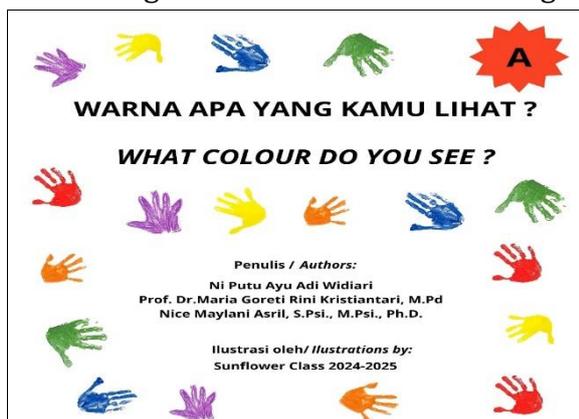
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Rancang Bangun Buku Cerita Bergambar Bilingual Berbasis Class Project. Berdasarkan pengembangan terhadap buku cerita bergambar bilingual berbasis *class project* yang berjudul "Warna Apa yang Kamu Lihat? / *What Colour Do You See?*", diperoleh hasil bahwa buku tersusun dengan memiliki sampul depan, prakata, petunjuk buku, tokoh, bagian isi, halaman latihan, hingga sampul belakang. Buku cerita bergambar ini dikembangkan sebagai media dan bahan ajar dalam proses pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini. Dalam penjenjangan buku, buku cerita bergambar yang dikembangkan termasuk dalam buku cerita untuk pembaca di jenjang A.

Buku ini dirancang berdasarkan klasifikasi perjenjangan buku, usia 0-7 tahun diklasifikasikan sebagai usia pembaca dini dimana pada jenjang ini pembaca pertama kali mengenal buku dan belum bisa membaca sehingga diperlukan perancah (*scaffolding*) untuk membaca [20]. Adapun karakteristik dari buku untuk pembaca dini

yaitu (1) Bersifat sederhana dan akrab untuk pembaca jenjang A; (2) Diksi berupa kata dasar dan kata bentukan yang sering digunakan; (3) Terdapat 5-20 kosakata yang sering digunakan; (4) Menggunakan kata, frasa atau klausa, atau kalimat Tunggal; (5) Ilustrasi atau foto yang dapat menggambarkan suatu konsep atau tema; (6) Proporsi gambar lebih dominan daripada teks; (7) Penempatan atau posisi teks konsisten pada setiap halaman [20].

Pengembangan buku cerita bergambar bilingual bukanlah hal baru dalam Pendidikan usia dini. Pengembangan buku ini awalnya merujuk pada beberapa hasil penelitian terdahulu yang menemukan bahwa keberadaan media semacam ini efektif dalam mendukung pengembangan kosakata bahasa Inggris anak [14]–[16]. Produk pada penelitian pengembangan saat ini lebih menekankan pada penerapan metode proyek untuk melaksanakan *classproject*. Produk buku yang telah dikembangkan merupakan hasil dari *classproject* dimana melibatkan siswa dalam penyusunan dan pembuatannya. Disamping itu, produk pengembangan ini selain dicetak dalam bentuk fisik juga disediakan dalam versi digital berupa link dan QR code dengan perbantuan aplikasi *heyzine flipbook*. Berikut adalah tampilan sampul depan dari produk buku yang dikembangkan dalam versi cetak serta gambar barcode buku untuk versi digital.



Gambar 2. Sampul Depan Buku



Gambar 3. Barcode Buku Versi Digital

Keunikan dari buku “Warna Apa yang Kamu Lihat? / *What Colour Do You See?*” tidak hanya terletak pada struktur visual dan bahasa yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini, namun juga pada pendekatan pedagogis yang digunakan, yaitu berbasis *class project*. Pendekatan ini memberikan ruang yang luas bagi partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembuatan buku, sehingga proses belajar tidak hanya berorientasi pada hasil (produk), tetapi juga pada proses kreatif dan kolaboratif di dalam kelas[21]. Dalam konteks ini, pembelajaran bahasa Inggris pada anak tidak lagi bersifat satu arah, melainkan bertransformasi menjadi pengalaman yang bermakna dan kontekstual.

Pengembangan buku cerita bergambar bilingual berbasis *class project* ini juga dapat dikaji melalui perspektif teori nativistik yang dikemukakan oleh Noam Chomsky. Chomsky berpendapat bahwa manusia secara biologis dibekali perangkat bawaan yang disebut *Language Acquisition Device* (LAD), yaitu mekanisme internal yang memungkinkan anak untuk memahami dan menghasilkan bahasa sejak usia dini tanpa perlu diajarkan secara eksplisit [22]. Dalam konteks ini, anak-anak tidak belajar bahasa

hanya melalui peniruan, melainkan karena mereka memang memiliki kapasitas bawaan untuk menyerap struktur bahasa di lingkungan mereka[23].

Implikasi dari teori nativistik Chomsky terhadap pengembangan media pembelajaran seperti buku cerita bergambar bilingual ini sangat relevan. Buku ini dirancang bukan untuk mengajarkan bahasa secara mekanis, melainkan untuk menyediakan input linguistik yang kaya dan bermakna, yang selaras dengan struktur bahasa alami yang dapat diserap oleh anak melalui kapasitas bawaan mereka. Penggunaan kata-kata sederhana, struktur kalimat tunggal, dan pengulangan dalam dua bahasa (Indonesia dan Inggris) memberi anak stimulus yang sesuai untuk memicu aktivasi LAD yang anak miliki.

Validitas Buku Cerita Bergambar *Bilingual* Berbasis *Class Project*. Uji validitas produk buku cerita bergambar bilingual berbasis class project yang berjudul “Warna Apa yang Kamu Lihat? / *What Colour Do You See?*” dilakukan oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Ahli materi bertugas untuk mengevaluasi kesesuaian isi cerita dengan tujuan pembelajaran, karakteristik perkembangan anak usia dini dan relevansi dengan tingkat perkembangan serta kebutuhan belajar anak usia dini. Ahli bahasa bertugas untuk mengevaluasi kesesuaian bahasa yang digunakan pada buku cerita bergambar bilingual dengan perkembangan bahasa anak usia dini, estetika bahasa, keterbacaan, dan kaidah bahasa yang digunakan dalam buku. Ahli media bertugas mengevaluasi desain, topografi dan ilustrasi serta tata letak dari buku yang dikembangkan. Berikut adalah tabel hasil uji validasi para ahli.

**Tabel 1. Hasil Uji Validasi Ahli Materi**

Ahli	Skor Maksimal	Jumlah Skor Total	Persentase (%)	Rata-rata %
I	90	89	98,89 %	
II	90	87	96,67 %	97,78 %

**Tabel 2. Hasil Uji Validasi Ahli Bahasa**

Ahli	Skor Maksimal	Jumlah Skor Total	Persentase (%)	Rata-rata %
I	50	47	94 %	
II	45	45	100 %	97 %

**Tabel 3. Hasil Uji Validasi Ahli Media**

Ahli	Skor Maksimal	Jumlah Skor Total	Persentase (%)	Rata-rata %
I	75	67	89,33%	
II	75	65	86,67%	88 %

Berdasarkan tabel 1,2, dan 3 di atas, validitas buku cerita bergambar bilingual yang berjudul “Warna Apa yang Kamu Lihat? / *What Colour Do You See?*” menunjukkan hasil yang sangat valid. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata persentase uji validitas yang dilakukan oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Rata-rata persentase dari ahli materi sebesar 97,78 %, ahli bahasa sebesar 97 %, dan ahli media sebesar 88%. Hal ini menunjukkan bahwa produk yang telah dikembangkan telah memenuhi standar dalam hal konten, bahasa dan sangat sesuai sebagai media pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini.

Hasil uji validitas yang sangat tinggi dari ketiga aspek, yaitu materi, bahasa, dan media memberikan indikator kuat bahwa produk buku cerita bergambar bilingual yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai media pembelajaran untuk anak usia dini. Rata-rata persentase validitas yang melampaui 85% dari masing-masing

ahli menunjukkan adanya kesesuaian antara isi buku dengan kebutuhan perkembangan anak usia 0–7 tahun, baik dari sisi muatan kognitif, struktur kebahasaan, maupun tampilan visual [24].

Validitas dari ahli materi sebesar 97,78% menandakan bahwa konten dalam buku tidak hanya relevan tetapi juga sistematis dan kontekstual. Hal ini penting karena pada tahap perkembangan awal, anak-anak cenderung memahami informasi secara konkret dan kontekstual [25]. Pemilihan tema warna sebagai fokus kosakata juga memperlihatkan kesesuaian dengan pendekatan tematik dalam pembelajaran anak usia dini. Ini sejalan dengan prinsip-prinsip *developmentally appropriate practice* (DAP), yang menekankan pentingnya menyusun materi pembelajaran sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif anak [26].

Sementara itu, validitas dari ahli bahasa sebesar 97% mengindikasikan bahwa penggunaan bahasa dalam buku baik dalam versi Indonesia maupun Inggris telah disusun dengan memperhatikan kesederhanaan, keterbacaan, dan kejelasan struktur kalimat [27]. Hal ini sangat krusial dalam konteks pemerolehan bahasa kedua pada usia dini. Buku ini mampu menghadirkan *linguistic input* yang selaras dengan kebutuhan anak dalam fase *pra-literate* dan *early literate*, sebagaimana dijelaskan dalam teori pemerolehan bahasa Chomsky, bahwa eksposur terhadap bahasa dalam konteks yang alami dan berulang akan memicu aktivasi perangkat akuisisi bahasa anak [28].

Pada uji validitas dari aspek media juga mencapai 88% yang memberikan gambaran bahwa buku ini telah dikembangkan dengan memperhatikan prinsip desain visual yang sesuai untuk anak usia dini. Meskipun persentasenya sedikit lebih rendah dibandingkan aspek materi dan bahasa, hal ini justru membuka ruang untuk refleksi dan pengembangan lebih lanjut, khususnya pada aspek estetika, tipografi, atau komposisi visual agar lebih optimal dalam menarik atensi dan mempertahankan fokus anak. Meskipun demikian, angka 88% tetap termasuk dalam kategori "sangat valid", dan menunjukkan bahwa buku sudah layak digunakan dengan kemungkinan perbaikan minor di masa mendatang.

Kepraktisan Buku Cerita Bergambar Bilingual Berbasis *Class Project*. Buku cerita bergambar bilingual berbasis *class project* ini telah diujicobakan secara terbatas untuk menguji kepraktisan penggunaan produk. Uji coba terbatas ini dilakukan kepada pendidik dan siswa di PAUD Bali Kiddy. Tujuannya untuk melihat respon awal, kemudahan penggunaan, dan mengidentifikasi kendala yang mungkin muncul.

**Tabel 4. Hasil Uji Kepraktisan**

Uji kepraktisan	Persentase	Rata-rata %
Guru	92 %	93,11 %
Siswa	94,22%	

Dari hasil kuisioner tanggapan guru dan siswa tersebut, maka dicari hasil persentase rata-ratanya. Dengan demikian rata-rata persentase dari uji kepraktisan oleh guru dan siswa sebesar 93,11% sebagaimana pada tabel 4. Hal tersebut menunjukkan bahwa buku cerita bergambar yang telah dikembangkan memiliki kepraktisan yang tinggi. Nilai kepraktisan yang tinggi menjadi salah satu kunci keberhasilan implementasi. Kemudahan penggunaan oleh pendidik dapat menjadikan produk buku ini sebagai salah satu media dan bahan ajar di kelas dalam pembelajaran

bahasa Inggris anak usia dini. Ilustrasi berupa hasil proyek kelas dan photo-photo objek yang merupakan benda-benda yang ada di sekitar anak, sangat sesuai dengan gaya belajar anak usia dini yang cenderung konkret, interaktif, dan partisipatif.

Hasil uji kepraktisan dengan rata-rata persentase sebesar 93,11% dari guru dan siswa menunjukkan bahwa produk buku ini tidak hanya layak dari sisi teoritis (validitas), tetapi juga sangat fungsional dan aplikatif di lapangan. Angka ini menunjukkan respons positif terhadap tiga aspek utama dalam kepraktisan media pembelajaran, yaitu: kemudahan penggunaan, ketersediaan sumber daya pendukung, dan kecocokan dengan kebutuhan pembelajaran di kelas [29].

Tingginya tingkat kepraktisan menegaskan bahwa guru dapat dengan mudah memahami isi, struktur, dan cara penyampaian materi dalam buku. Produk ini mampu menjawab kebutuhan guru PAUD yang seringkali menghadapi keterbatasan media ajar berbasis bilingual yang relevan dan mudah diterapkan [14]–[16]. Hal ini memiliki implikasi langsung terhadap efektivitas pembelajaran, karena ketika guru merasa terbantu oleh suatu media, maka pelaksanaan pembelajaran akan lebih lancar dan berdampak pada pengalaman belajar anak [30].

Dari sisi peserta didik, respons positif terhadap kepraktisan juga mencerminkan bahwa media yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, terutama dalam hal gaya belajar [31]. Anak-anak usia 4–7 tahun berada dalam tahap operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget [32], [33]. Pada tahap ini, anak lebih mudah memahami konsep melalui benda nyata, visualisasi, dan pengalaman langsung. Oleh karena itu, penggunaan ilustrasi berupa foto nyata dan hasil karya anak dari proyek kelas merupakan pendekatan yang sangat strategis, karena mampu menjembatani antara konsep abstrak dengan dunia nyata yang mereka kenal.

Pendekatan *class project* dalam pengembangan isi buku juga membuat anak tidak sekadar menjadi objek belajar, tetapi turut menjadi bagian dari proses kreatif. Hal ini menciptakan keterikatan emosional dan rasa kepemilikan terhadap produk, yang pada gilirannya meningkatkan partisipasi dan minat mereka dalam menggunakan buku tersebut. Strategi ini juga sejalan dengan teori *student agency* dalam pendidikan anak, yaitu memberikan anak peran dan suara dalam proses pembelajaran sehingga mereka merasa berdaya dan termotivasi [34].

Implikasi penting dari hasil kepraktisan ini adalah bahwa media pembelajaran yang dikembangkan berbasis kebutuhan nyata, dengan pendekatan partisipatif dan desain kontekstual, memiliki potensi besar untuk diadopsi secara luas di lembaga-lembaga PAUD. Produk seperti ini tidak memerlukan pelatihan tambahan yang kompleks, karena telah dirancang dengan mempertimbangkan kemudahan implementasi di ruang kelas yang memiliki keterbatasan waktu dan sumber daya.

Efektifitas Buku Cerita Bergambar Bilingual Berbasis *Class Project*. Uji Efektifitas dari buku cerita bergambar bilingual yang berjudul “Warna Apa yang Kamu Lihat? / *What Colour Do You See?*” dilakukan dengan membandingkan perolehan hasil pre-test dan post-test penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa, khususnya mengenai nama-nama warna. Berikut tabel hasil analisis data dengan uji t-berpasangan.

**Tabel 5. Hasil Uji T Uji Efektifitas Buku Cerita Bergambar Bilingual**

Pair	Pretest- posttest	Paired Differences			t	df	Sig. (2- tailed)		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error				95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
1	-24.0000	5.07093	1.309	-26.808	-21.1918	-18.330	14	.000	

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5, diperoleh nilai sig (2-tailed) < 0.05, sehingga terdapat perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test, yang berarti ada perubahan signifikan yang terjadi pada penguasaan kosakata bahasa Inggris anak tentang nama-nama warna setelah menggunakan buku cerita bergambar bilingual yang berjudul “Warna Apa yang Kamu Lihat? / *What Colour Do You See?*” sehingga penggunaan buku cerita bergambar bilingual ini efektif digunakan dalam pembelajaran anak usia dini.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, yang menyatakan bahwa anak usia dini berada dalam tahap praoperasional, yaitu fase di mana anak mulai menggunakan simbol-simbol untuk merepresentasikan objek di dunia nyata, namun belum mampu berpikir secara logis abstrak [35]. Dalam konteks ini, media buku cerita bergambar bilingual memberikan rangsangan visual melalui ilustrasi konkret dan mudah dipahami anak [36]. Gambar dalam buku berperan sebagai stimulus utama untuk menghubungkan kata dalam bahasa Indonesia dengan padanannya dalam bahasa Inggris [37]. Hal ini membantu anak membentuk skema baru dalam memorinya terkait kosakata.

Disamping itu, teori Lev Vygotsky tentang Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) juga memperkuat efektivitas pendekatan ini. Anak-anak belajar secara optimal ketika mereka dibimbing dalam zona yang berada sedikit di atas kemampuan aktual mereka. Penggunaan buku cerita sebagai alat bantu ajar memungkinkan guru untuk memberikan scaffolding atau bantuan yang tepat saat mengenalkan kosakata baru, sehingga anak dapat memahami makna kata melalui konteks cerita dan visual [38]. Dalam interaksi ini, pembelajaran tidak hanya terjadi secara individual, melainkan juga dalam proses sosial yang mempercepat perkembangan bahasa.

Apabila dikaitkan dengan teori pemerolehan bahasa kedua (*Second Language Acquisition*) yang dikemukakan oleh Stephen Krashen, media yang digunakan dalam pembelajaran harus mampu memberikan *comprehensible input*, yaitu input yang dapat dimengerti anak [39]. Buku cerita bilingual ini menyediakan input dalam dua bahasa secara simultan dan didukung oleh ilustrasi yang relevan, sehingga anak tidak merasa kesulitan untuk memahami makna kosakata yang dipelajari [13]. Dalam suasana belajar yang menyenangkan dan bebas tekanan anak menjadi lebih terbuka menerima informasi baru, termasuk kosakata dalam bahasa asing.

Kehadiran buku cerita bergambar bilingual ini tidak hanya berfungsi sebagai media bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai alat yang membangun pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak [40]. Hasil peningkatan nilai post-test menjadi indikator keberhasilan media ini dalam memperkuat keterampilan berbahasa anak sejak usia dini. Hal ini sekaligus membuka peluang lebih luas untuk mengembangkan media serupa dengan tema kosakata lainnya seperti angka, hewan, anggota tubuh, atau lingkungan sekitar.

## KESIMPULAN

Buku cerita bergambar bilingual berbasis *class project* yang berjudul “Warna Apa yang Kamu Lihat? / What Colour Do You See?” merupakan media pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak usia dini pada tema warna. Buku ini dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembuatannya, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa buku ini sangat layak digunakan, dengan skor tinggi pada aspek materi, bahasa, dan media. Uji kepraktisan menunjukkan respon positif dari guru dan siswa dengan rata-rata 93,11%, sedangkan uji efektivitas membuktikan adanya peningkatan signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu uji coba dilakukan dalam skala terbatas di satu lembaga PAUD, yaitu PAUD Bali Kiddy. Cakupan tema kosakata juga masih terbatas, durasi pembelajaran relatif singkat, pengukuran masih berfokus pada keterampilan reseptif, dan belum melibatkan peran orang tua dalam penggunaan buku. Temuan ini menjadi dasar penting untuk pengembangan media pembelajaran sejenis yang lebih luas, beragam, dan berkelanjutan.

## PENGHARGAAN

Penghargaan disampaikan kepada Seluruh dosen di Prodi S2 Pendidikan Anak Usia Dini, Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha atas segala bantuan yang diberikan selama proses perkuliahan. Terima kasih kepada Kepala PAUD Bali Kiddy beserta seluruh guru dan staf yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, motivasi, dan semangat yang tak ternilai dalam menyelesaikan studi ini. Begitu juga seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, namun telah memberikan bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses penelitian ini. Akhir kata, semoga segala bentuk bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan kebaikan dari Tuhan Yang Maha Esa.

## REFERENSI

- [1] N. K. D. Priani and M. G. R. Kristiantari, “Interactive Daily Spin Board: Revolutionizing Language Learning for Young Children,” *J. Pendidik. Anak Usia Dini*

- Undiksha*, vol. 12, no. 2, pp. 186–195, Aug. 2024, doi: 10.23887/paud.v12i2.78120.
- [2] M. Guntur *et al.*, *Pengembangan Bahasa pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Selat Media, 2023. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=-HDKEAAAQBAJ>
- [3] Y. M. Fono, E. Ita, K. Pango, K. Nou, and A. Nua, “Optimalisasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 4-6 Tahun melalui Kegiatan Sosialisasi,” *J. Pengabd. Kolaborasi dan Inov. IPTEKS*, vol. 1, no. 6, pp. 1036–1040, Dec. 2023, doi: 10.59407/jpki2.v1i6.243.
- [4] Y. A. Putri and M. Kurniawan, “Pengembangan Pop Up Qr Book sebagai Media Belajar Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Usia 3-4 Tahun,” *JiIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 9, pp. 7441–7448, Sep. 2023, doi: 10.54371/jiip.v6i9.2963.
- [5] Muamaroh, D. M. Hastuti, and Muzaedah, “The Challenge of Implementing Cambridge Curriculum in Elementary School,” *J. Pendidik. Bhs. Ingg. undiksha*, vol. 12, no. 3, pp. 318–326, Dec. 2024, doi: 10.23887/jpbi.v12i3.86008.
- [6] D. A. M. Dian Anggita, Nice Maylani Asril, and Ni Ketut Desia Trisiantari, “Problem Based Learning Flipbook Media to Improve Students’ Listening and Writing Skills,” *J. Educ. Technol.*, vol. 8, no. 4, pp. 641–653, Nov. 2024, doi: 10.23887/jet.v8i4.91160.
- [7] N. Sari, S. Wahyuningsih, and W. Palupi, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah melalui Media Papan Flanel,” *Kumara Cendekia*, vol. 9, no. 2, p. 76, Jun. 2021, doi: 10.20961/kc.v9i2.48112.
- [8] J. Warmansyah, Puja Diandra, Enji Novita Sari, Adam Mudinillah, Suswati Hendriani, and Mazlina Che Mustafa, “Enhancing Early Childhood English Vocabulary: Teachers’ Perspectives on Optimizing the Duolingo Application,” *J. English Educ. Teach.*, vol. 8, no. 1, pp. 33–45, Mar. 2024, doi: 10.33369/jeet.8.1.33-45.
- [9] T. M. Chandra, “Menghadapi Tantangan Pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia: Perspektif Sosial dan Lingkungan,” in *Linguistik dalam Pembelajaran Bahasa Internasional*, Tulungagung: Akademia Pustaka, 2024, p. 105. [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/profile/Adi-Wijayanto-2/publication/384498211>
- [10] S. S. Sumarni, M. Vianty, and W. D. Andika, “Readiness to Learn English for Early Childhood,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 3, pp. 1480–1492, Sep. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i3.1805.
- [11] R. Purwanti, “Pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini melalui metode gerak dan lagu,” *J. Ilm. Potensia*, vol. 5, no. 2, pp. 91–105, 2020, doi: 10.33369/jip.5.2.%25p.
- [12] R. Purwani, “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Karakter untuk Pembelajaran Membaca Siswa SD Kelas IV,” *J. Pendidik. Bhs. Indones.*, vol. 8, no. 2, p. 180, Dec. 2020, doi: 10.30659/j.8.2.180-194.
- [13] F. Ilma and S. S. D. Handayani, “Analisis Buku Cerita Bergambar Bilingual Kumpulan Dongeng Karakter Baik untuk Anak sebagai Sumber Belajar Bahasa Inggris,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 1, pp. 730–744, Feb. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i1.4000.
- [14] N. A. A. Wahid and N. Hayani, “Pengaruh Story Reading (Buku Bilingual) terhadap Perkembangan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini,” *Reslaj Relig. Educ. Soc. Laa Roiba J.*, vol. 6, no. 1, pp. 1095–1107, Sep. 2023, doi: 10.47467/reslaj.v6i1.5030.
- [15] G. K. Adriani, “Pengembangan buku bergambar ‘bilingual’ berbasis budaya yogyakarta untuk mengenalkan kosakata bahasa inggris pada anak,” *Pendidik. Guru PAUD S-1*, vol. 9, no. 1, pp. 69–76, 2020, [Online]. Available:

- <http://101.203.168.44/index.php/pgpaud/article/view/16617>
- [16] I. Ulwiyah, "Pengaruh Story-Reading (Buku Bilingual) terhadap Perkembangan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini," *J. Elem. Sch.*, vol. 2, no. 2, pp. 40–49, Dec. 2019, doi: 10.31539/joes.v2i2.949.
- [17] N. L. P. Susantini and M. G. R. Kristiantari, "Media Flashcard Berbasis Multimedia Interaktif untuk Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 9, no. 3, p. 439, Aug. 2021, doi: 10.23887/paud.v9i3.37606.
- [18] N. P. G. Oktapiani, N. M. Asril, and I. D. G. F. Wirabrata, "Upaya Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Dengan Media Wayang Melalui Video Pembelajaran," *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 9, no. 2, p. 285, Aug. 2021, doi: 10.23887/paud.v9i2.37466.
- [19] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2023.
- [20] dan A. P. Badan Standar, Kurikulum, "Pedoman Perjenjangan Buku," *Kementeri. Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknol.*, no. 021, 2022, [Online]. Available: <https://www.ikapi.org/wp-content/uploads/2022/06/Pedoman-Perjenjangan-Buku-Pusat-Perbukuan-BSKAP.pdf>
- [21] E. Budiarti, *Kreativitas dan Inovasi, Model Pembelajaran Anmitsukane*. Kaizen Media Publishing, 2024. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=I6UbEQAAQBAJ>
- [22] U. K. Hidayah, M. Jazeri, and B. Maunah, "Teori Pemerolehan Bahasa Nativisme LAD," *BELAJAR Bhs. J. Ilm. Progr. Stud. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 6, no. 2, pp. 177–188, Oct. 2021, doi: 10.32528/bb.v6i2.5539.
- [23] E. S. T. Simangunsong, N. Fatimah, H. Jiratullah, and F. L. Barus, "Pemerolehan Bahasa Anak dalam Perspektif Psikolinguistik," *Sintaksis Publ. Para ahli Bhs. dan Sastra Ingg.*, vol. 3, no. 2, pp. 59–71, Mar. 2025, doi: 10.61132/sintaksis.v3i2.1566.
- [24] C. F. Sulistyaningrum, B. Widharyanto, and R. K. Rahardi, "Analisis Kebutuhan Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Multimodalitas dengan Pendekatan Permainan Bahasa Anak Usia Dini," *Stilistika J. Pendidik. Bhs. dan Sastra*, vol. 18, no. 1, pp. 43–54, Jan. 2025, doi: 10.30651/st.v18i1.24640.
- [25] H. Saputra, "Perkembangan Berpikir Matematis pada Anak Usia Sekolah Dasar," *JEMARI J. Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 6, no. 2, pp. 53–64, 2024, [Online]. Available: <https://journal.unuha.ac.id/index.php/jemari/article/view/3311>
- [26] Rukiah and L. R. Malik, "Penerapan Model Pembelajaran Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Developmentally Appropriate Practice (DAP)," *Educ. J. Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, vol. 9, no. 2, pp. 113–124, Aug. 2024, doi: 10.21462/educasia.v9i2.256.
- [27] M. Akhir, *Materi Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Karakter*. Penerbit Adab, 2020. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=N-9qEAAAQBAJ>
- [28] R. T. Manurung, *Pemerolehan Bahasa Pada Anak Normal*. Zahir Publishing, 2020. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=5PfEEAAAQBAJ>
- [29] W. N. A. Simangunsong, "Pemanfaatan E-Learning Untuk Fleksibilitas Pembelajaran Dan Mudah Mendapatkan Kebutuhan Informasi Dimana Saja," *J. Penelit. Multidisiplin Bangsa*, vol. 1, no. 6, pp. 492–499, Nov. 2024, doi: 10.59837/jpnmb.v1i6.91.
- [30] R. Anugerah and S. H. Damanik, "Pengembangan Media Quiet Book Sebagai Stimulasi Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Total

- Physical Response Method Di Tk Nasrani 2 Medan,” *IJOL Indones. J. Lang. Lit.*, vol. 01, no. 02, pp. 25–36, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOL/article/view/289>
- [31] S. Fatimah, S. Sukrin, and Y. Kusumawati, “Strategi Guru PAUD dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Memenuhi Keberagaman Gaya Belajar Anak Usia Dini,” *J. Pendidik. dan Pembelajaran Indones.*, vol. 5, no. 2, pp. 644–659, Apr. 2025, doi: 10.53299/jppi.v5i2.1402.
- [32] I. G. A. Sanjaya, N. K. Suarni, and I. G. Margunayasa, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Digital Ditinjau dari Teori Belajar Kognitif Jean Piaget Tahap Operasional Konkret Siswa Kelas 3 SD,” *J. Pendidikan, Sains, Geol. dan Geofis. (GeoScienceEd Journal)*, vol. 5, no. 2, pp. 135–141, 2024, doi: 10.29303/goescienceed.v5i1.679.
- [33] R. A. Juwantara, “Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika,” *Al-Adzka J. Ilm. Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 9, no. 1, p. 27, Jun. 2019, doi: 10.18592/aladzkapgmi.v9i1.3011.
- [34] M. E. E. Wirastuti, B. Meteray, and S. Listyarini, “Pengaruh Student Agency terhadap Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Yang Dimediasi Motivasi Diri,” *J. Educ. Res.*, vol. 5, no. 2, pp. 1056–1063, Apr. 2024, doi: 10.37985/jer.v5i2.928.
- [35] W. Fauzia, *Perkembangan kognitif anak usia dini*. Feniks Muda Sejahtera, 2023. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=e62qEAAAQBAJ>
- [36] R. Halid, R. HUsain, F. Monoarfa, and W. Triyanty, “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Bilingual pada Siswa Sekolah Dasar,” *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. 1, pp. 1817–1830, 2025, doi: 10.23969/jp.v10i01.23296.
- [37] W. Saflitha, S. Wahyuni, and A. H. Siregar, “Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Buku Cerita Bergambar,” *Integr. J. Stud. Islam dan Hum.*, vol. 1, no. 3, pp. 153–166, Sep. 2023, doi: 10.56114/integrasi.v1i3.10266.
- [38] C. A. M. Kuncoro and T. Turahmat, “Strategi Scaffolding pada Zone Of Proximal Development ( ZPD ) dalam Pembelajaran Teks Cerpen Berlatar Sejarah Kelas XI SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang Pendahuluan,” *DEIKTIS J. Pendidik. Bhs. Dan Sastra*, vol. 5, no. 2, pp. 1049–1061, 2025, doi: 10.53769/deiktis.v5i2.1403.
- [39] I. P. E. Sutrisna, “Integrasi Teori Krashen dalam Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris pada Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi,” *Padma Sari J. Ilmu Pendidik.*, vol. 1, no. 01, pp. 46–55, Oct. 2021, doi: 10.53977/ps.v1i01.345.
- [40] Nisna Nursarofah, “Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Kontekstual dengan Pendekatan Merdeka Belajar,” *J. Ashil J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 38–51, Apr. 2022, doi: 10.33367/piaud.v2i1.2492.